

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Teori

Sesuai dengan tema penelitian ini, maka berikut ini penelitian mengemukakan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, khususnya mengenai pengaruh keberadaan Candi Prambanan dengan judul dampak keberadaan taman rekreasi terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat desa Tlogo.

1. Tinjauan Interaksi Sosial

a. Pengertian Interaksi Sosial

Individu merupakan pelaku interaksi, karena tidak ada individu yang bisa hidup sendiri, yang mampu bertahan hidup tanpa berinteraksi dengan individu lainnya dan tanpa interaksi tidak mungkin ada kehidupan bersama. Interaksi merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Pengertian interaksi sosial menurut Gillin dan Gillin merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan dengan kelompok manusia. (Soejono Soekamto, 2006:55). Jadi interaksi sosial adalah suatu hubungan yang dibangun antara individu dengan individu, individu dengan kelompok maupun kelompok dengan kelompok dalam kehidupan masyarakat, dimana interaksi juga merupakan sebuah proses sosial yang sengaja dibentuk untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

b. Aspek-aspek dalam interaksi sosial

1) Adanya hubungan

Setiap interaksi terjadi karena adanya hubungan antara individu dengan individu maupun antara individu dengan kelompok.

2) Adanya individu

Setiap interaksi sosial menuntut tampilnya individu-individu yang melaksanakan hubungan.

3) Ada tujuan

Setiap interaksi sosial memiliki tujuan tertentu seperti mempengaruhi individu lain.

4) Adanya hubungan dengan struktur dan fungsi kelompok

Interaksi sosial yang ada hubungan dengan struktur dan fungsi kelompok ini terjadi karena individu dalam hidupnya tidak terpisah dari kelompok, disamping itu tiap-tiap individu memiliki fungsi didalam kelompoknya. (Slamet Santosa, 1992:15).

c. Faktor-faktor pendorong interaksi sosial, antara lain :

1) Imitasi, adalah suatu proses belajar dengan cara meniru atau mengikuti perilaku orang lain. Suatu interaksi dapat bersifat positif jika imitasi tersebut mendorong seseorang untuk memenuhi kaidah-kaidah atau nilai-nilai yang berlaku. Tetapi akibat buruk imitasi adalah melemahnya kreativitas akibat meniru terus menerus, sehingga seseorang tidak dapat menemukan sendiri kreativitas yang muncul dalam dirinya.

2) Sugesti, merupakan suatu pendapat atau pandangan atau sikap yang diberikan kepada orang lain dan diterima oleh pihak lain sehingga orang tersebut mengikuti pandangan atau pengaruh tersebut tanpa berpikir panjang. Hal tersebut tergugah secara emosional sehingga kemampuan berfikir rasionalnya terhambat.

3) Identifikasi, merupakan suatu dorongan untuk menjadi identik atau sama dengan orang lain. Pada proses ini, seseorang berusaha menempatkan dirinya

dalam posisi orang lain, bahkan berusaha mengambil semua nilai-nilai yang kepercayaan orang lain menjadi nilai dan kepercayaan sendiri, dimana proses identifikasi berlangsung dengan atau tanpa kita sengaja. Hal tersebut dikarenakan proses ini memerlukan suatu figur yang ideal atau kedudukan atau kelebihan, dan kita harus benar-benar mengenal orang yang ingin diidentifikasi sehingga semua pandangan, sikap, keyakinan, dan kaidah-kaidah yang dimiliki oleh tokoh tersebut bisa dengan cepat didalami.

- 4) Simpati, merupakan rasa tertarik kepada orang lain dan membuatnya seolah-olah berada dalam keadaan orang lain. Proses ini memerlukan waktu yang lebih lama dari proses interaksi yang lainnya, karena memerlukan saling pengertian dari kedua belah pihak secara mendalam.
- 5) Empati, adalah perasaan yang mendalam terhadap keadaan orang lain atau kelompok lain.
- 6) Motivasi, adalah dorongan, pengaruh atau stimulus yang diberikan seseorang kepada orang lain dengan berbagai cara sehingga orang yang diberi motivasi, menuruti apa yang dimotivasi secara kritis, rasional, dan penuh rasa tanggung jawab. (Soleman Taneko, 2008:65)

d. Syarat terjadinya interaksi sosial, antara lain:

- 1) Kontak sosial, yakni aksi individu atau kelompok dalam bentuk isyarat yang memiliki makna bagi si pelaku dan si penerima, dan si penerima membalas aksi itu dengan reaksi.
- 2) Komunikasi, adalah tindakan seseorang yang menyampaikan sinyal atau pesan kepada orang lain dan orang lain tersebut memberikan tafsiran atas sinyal tadi dan mewujudkan dalam perilaku. (Deddy Mulyana, 2004:61)

Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial karena tanpa interaksi sosial, tidak akan mungkin ada kehidupan bersama. Interaksi sosial adalah syarat mutlak untuk terjadinya aktifitas-aktifitas sosial dalam kehidupan masyarakat. Begitu juga dengan aktifitas yang terdapat para pedagang di kawasan taman rekreasi candi Prambanan. Interaksi yang terjadi antara pedagang dengan pedagang maupun pedagang dengan wisatawan mengadakan kontak secara langsung dan kemudian terjadi komunikasi.

e. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial

Bentuk-bentuk interaksi sosial dapat berupa kerja sama (*cooperation*), persaingan (*competition*) dan pertentangan atau pertikaian (*conflict*). Dalam hal ini banyak tokoh yang meidentifikasi dari bentuk interaksi sosial yang terjadi didalam kehidupan sosial. Menurut Gillin dan Gillin, bentuk interaksi sosial dibagi menjadi dua yaitu dengan proses asosiatif dan disosiatif. (Soerjono Soekanto, 2005:64).

1) Proses Asosiatif :

a) Kerja sama

Kerja sama merupakan suatu bentuk proses sosial, dimana di dalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditujukan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling memahami terhadap aktivitas masing-masing. (Abdulsyani, 2007:156).

Menurut Charles H. Cooley, kerjasama timbul karena seseorang menyadari jika mereka mempunyai suatu kepentingan yang sama, pada waktu yang sama memiliki pengetahuan dan pengendalian diri sendiri untuk memenuhi kepentingan tersebut, memiliki kesadaran akan kepentingan yang sama dan organisasi merupakan faktor penting dalam kerja sama. (Soerjono Soekanto, 2006:73).

b) Akomodasi

Akomodasi, menunjuk pada dua pengertian, yaitu pada suatu keadaan dan suatu proses. Pada suatu keadaan, akomodasi merupakan keseimbangan (*equilibrium*) dalam interaksi antara orang-perorang atau kelompok manusia dalam kaitannya dengan norma atau nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat. Sebagai proses, akomodasi menunjuk pada usaha manusia untuk meredakan suatu pertentangan, yaitu usaha untuk mencapai kestabilan. Akomodasi, merupakan sebuah bentuk usaha untuk mengurangi pertentangan antara orang-perorang atau kelompok-kelompok di dalam masyarakat akibat perbedaan paham atau pandangan. Akomodasi juga mengupayakan peleburan antara kelompok-kelompok yang terpisah dan bahkan memungkinkan terjadinya sebuah kerjasama didalamnya.

2) Proses Disosiatif :

a) Persaingan (*competition*)

Persaingan merupakan suatu proses sosial, dimana individu atau kelompok manusia yang bersaing mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan yang pada suatu masa tertentu menjadi pusat perhatian umum dengan cara menarik perhatian publik atau dengan mempertajam prasangka yang telah ada, tanpa menggunakan ancaman atau kekerasan. (Soejono Soekanto, 2006:73).Persaingan sendiri dapat meliputi berbagai hal yaitu persaingan ekonomi, persaingan budaya, atau persaingan dalam kehidupan masyarakat.

b) Kontravensi (*contravention*)

Kontravensi adalah sikap mental yang tersembunyi terhadap orang lain atau terhadap unsur kebudayaan suatu golongan tertentu. Kontravensi pada hakikaatnya merupakan suatu bentuk proses sosial yang berbeda antara persaingan dan pertentangan atau pertikaian. Kontravensi ini identik dengan sebuah perbuatan

penolakan atau perlawanan yang mana memungkinkan terjadinya sebuah penghasutan untuk menjatuhkan lawan-lawannya.

c) Pertentangan atau pertikaian (*conflict*)

Pertentangan merupakan suatu proses sosial dimana individu atau kelompok berusaha untuk memenuhi tujuannya dengan jalan menantang pihak lawan yang disertai tujuan dengan ancaman dan/atau kekerasan. Secara umum terjadinya pertentangan dikarenakan adanya sebuah perbedaan yang sangat mencolok, mulai dari perbedaan individu, kepentingan hingga perbedaan sosial.

2. Tinjauan Perubahan Sosial

Setiap masyarakat dalam hidupnya akan mengalami perubahan-perubahan. Perubahan dalam masyarakat pada prinsipnya merupakan suatu proses yang terus-menerus, artinya bahwa setiap masyarakat pada kenyataannya akan mengalami perubahan itu, akan tetapi perubahan antara masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lain tidak selalu sama, ada masyarakat yang mengalami lebih cepat bila dibandingkan dengan masyarakat lainnya.

Perubahan sosial adalah sesuatu bentuk perubahan umat manusia akibat adanya oleh eskalasi perubahan alam, biologis, fisik yang terjadi sepanjang hidup manusia. (Agus Salim, 2002:1). Setiap manusia pasti mengalami perubahan, baik perubahan yang bersifat positif maupun negatif, dan perubahan tersebut akan berpengaruh terhadap pada diri manusia tersebut. Secara umum gambaran mengenai perubahan sosial sangat luas, perubahan-perubahan masyarakat dapat mengenai nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola-pola perilaku organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan, lapisan-lapisan dalam masyarakat, kekuasaan dan wewenang, interaksi sosial dan lain sebagainya. (Soerjono Soekanto, 2006:256).

Pengertian perubahan sosial menurut Selo Soemardjan adalah segala perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap dan pola perilaku di antara kelompok-kelompok masyarakat. Dengan adanya tempat wisata Candi Prambanan tersebut warga sekitar dapat membuka usaha disana dan juga terdapat harapan untuk merubah nasib hidupnya supaya mencukupi kebutuhan kehidupan mereka

Bentuk-bentuk pengertian teori perubahan sosial dalam kehidupan masyarakat dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

a. Perubahan lambat dan perubahan cepat

- Perubahan lambat disebut juga evolusi. Perubahan tersebut terjadi karena usaha-usaha masyarakat dalam menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan dan kondisi-kondisi baru yang timbul sejalan dengan pertumbuhan masyarakat. Contoh perubahan evolusi adalah perubahan pada struktur masyarakat. Suatu masyarakat pada masa tertentu bentuknya sangat sederhana, namun karena masyarakat mengalami perkembangan, maka bentuk yang sederhana tersebut akan berubah menjadi kompleks.
- Perubahan cepat disebut juga dengan revolusi, yaitu perubahan sosial mengenai unsur-unsur kehidupan atau lembaga-lembaga kemasyarakatan yang berlangsung relatif cepat. Seringkali perubahan revolusi diawali oleh munculnya konflik atau ketegangan dalam masyarakat, ketegangan-ketegangan tersebut sulit dihindari bahkan semakin berkembang dan tidak dapat dikendalikan. Terjadinya proses revolusi memerlukan persyaratan tertentu.

b. Perubahan kecil dan perubahan besar

- Perubahan kecil adalah perubahan yang terjadi pada unsur-unsur struktur sosial yang tidak membawa pengaruh langsung atau pengaruh yang berarti bagi masyarakat. Contoh perubahan kecil adalah perubahan mode rambut atau perubahan mode pakaian.
 - Perubahan besar adalah perubahan yang terjadi pada unsur-unsur struktur sosial yang membawa pengaruh langsung atau pengaruh berarti bagi masyarakat. Atau perubahan besar adalah suatu perubahan yang berpengaruh terhadap masyarakat dan lembaga-lembaganya seperti sistem kerja, sistem hak milik tanah, hubungan kekeluargaan dan stratifikasi masyarakat. Contoh perubahan besar adalah kepadatan penduduk di Pulau Jawa telah melahirkan berbagai perubahan, seperti semakin sempitnya lahan, terjadinya banyak pengangguran tersamarkan di desa-desa dan lain-lain.
- c. Perubahan yang dikehendaki (*intended change*) atau perubahan yang direncanakan (*planned change*) dan perubahan yang tidak dikehendaki (*unintended change*) atau perubahan yang tidak direncanakan (*unplanned change*).
- Perubahan yang dikehendaki atau yang direncanakan
Perubahan yang dikehendaki atau direncanakan merupakan perubahan yang telah diperkirakan atau direncanakan terlebih dahulu oleh pihak-pihak yang hendak melakukan perubahan di masyarakat. Pihak-pihak tersebut dinamakan *agent of change*, yaitu seseorang atau sekelompok orang yang mendapat kepercayaan masyarakat untuk memimpin satu atau lebih lembaga-lembaga kemasyarakatan yang bertujuan untuk mengubah suatu sistem sosial. Contoh perubahan yang dikehendaki adalah pelaksanaan pembangunan atau perubahan tatanan pemerintahan, misalnya perubahan tata pemerintahan Orde

Baru menjadi tata pemerintahan Orde Reformasi. (Soerjono Soekanto, 2006:274).

- Perubahan yang tidak dikehendaki

Pada tanggal 27 Mei 2006 Jogjakarta dan Jawa Tengah diguncang gempa yang mengakibatkan banyak penduduk kehilangan keluarga dan tempat tinggal. Banyak fasilitas umum, seperti jalan, sekolah, rumah sakit rusak. Dengan demikian aktivitas masyarakat menjadi lumpuh. Peristiwa yang tidak mereka kehendaki tersebut telah menyebabkan terjadinya perubahan dalam masyarakat. Perubahan itu terjadi di luar jangkauan pengawasan masyarakat dan tidak bisa diantisipasi/diprediksi sebelumnya. Dalam sosiologi, perubahan tersebut biasa disebut dengan perubahan yang tidak dikehendaki karena menimbulkan akibat-akibat sosial yang tidak diharapkan oleh masyarakat.

Perubahan sosial merupakan sebuah proses sosial dimana menghasilkan sesuatu bagi masyarakat, dalam hal ini sebuah hasil terwujud dalam sebuah bentuk arah atau dampak yang dihasilkan bagi masyarakat. Berikut sebuah gambaran dari arah suatu perubahan sosial :

- a. Keserasian dalam masyarakat (*social equilibrium*) yaitu suatu keadaan dimana lembaga-lembaga kemasyarakatan yang pokok saling mengisi.
- b. Saluran-saluran dalam proses sosial yaitu lembaga-lembaga kemasyarakatan dalam bidang pemerintah, ekonomi, pendidikan, agama, rekreasi, dan seterusnya. Lembaga kemasyarakatan merupakan titik tolak tergantung pada kultural fokus masyarakat pada suatu masa yang tertentu.
- c. Organisasi merupakan arktulasi dari bagian-bagian yang merupakan bagian dari suatu kebulatan yang sesuai dengan fungsinya masing-masing.

- d. Disorganisasi yaitu proses berpudarnya norma-norma dan nilai-nilai dalam masyarakat dikarenakan adanya perubahan-perubahan yang terjadi dalam lembaga-lembaga kemasyarakatan.
- e. Reorganisasi atau reintegrasi yaitu proses pembentukan norma-norma dan nilai yang baru agar sesuai dengan lembaga-lembaga kemasyarakatan yang mengalami perubahan. Reorganisasi dilaksanakan apabila norma-norma dan nilai-nilai yang baru telah melembaga (*institutionalized*) tersebut dalam masyarakat, mengikuti formula sebagai berikut :

Pelembagaan = efektifitas menanam – kekuatan dari masyarakat (*institutionalized*) kecepatan menanam.
- f. Cultural lag (ketertinggalan budaya) yaitu ketidakserasian dalam perubahan-perubahan unsur-unsur masyarakat atau kebudayaan. (Soerjono Soekanto, 2006:300).

3. Tinjauan Mobilitas Sosial

Gerakan sosial atau sosial mobility merupakan sebuah gerakan dalam struktur sosial yang meliputi pola-pola tertentu untuk mengatur organisasi atau kelompok masyarakat. Mobilitas sosial dapat diartikan sebagai suatu gerakan perpindahan dari satu kelas sosial ke kelas sosial lainnya. Dalam struktur sosial merupakan bagian dari mobilitas sosial yang mencakup sifat-sifat hubungan individu dengan individu maupun individu dengan kelompok. Jadi pada dasarnya setiap warga dalam suatu masyarakat mempunyai kesempatan untuk menaikkan kelas sosial mereka dalam struktur sosial masyarakat yang bersangkutan, termasuk dalam masyarakat yang menganut sistem pelapisan tertutup.

Dalam kajian mobilitas ini tidak hanya terhenti pada gerak perpindahan kelas sosial saja, melainkan pada juga mobilitas sumber daya manusia (SDM).

Mobilitas sumber daya manusia tidak hanya sekedar proses transformasi sosial, tetapi juga memberikan gambaran umum tentang pemanfaatan sumber daya manusia. (Tadjuddin Noer Effendi, 1995:32). Jadi dalam hal ini mobilitas sosial adalah sebuah pergerakan yang dialami oleh individu dalam masyarakat, yang terlihat dalam proses dan hasilnya. Gambaran umumnya yaitu mobilitas sosial memerlukan sebuah proses yang mana terjadi perubahan pada diri manusia tersebut yaitu sumber daya manusia. Dari sisi hasil mobilitas sosial adalah perubahan kelas atau kedudukan sosial yang dialami oleh individu dalam masyarakat. Mobilitas sosial ini juga muncul dalam kehidupan sosial warga di daerah sekitar taman rekreasi Candi Prambanan, khususnya masyarakat desa Tlogo, dimana masyarakat tersebut banyak yang berjualan di kawasan taman rekreasi Candi Prambanan.

Dalam masyarakat terdapat saluran-saluran tertentu bagi mobilitas sosial, melalui saluran-saluran ini status seorang warga bisa bergerak naik dari pelapisan yang rendah ke lapisan yang lebih tinggi. Saluran mobilitas sosial ini antara lain organisasi pemerintahan, lembaga keagamaan, lembaga ekonomi, dan lembaga pendidikan. Tipe-tipe gerak sosial yang prinsipil ada dua macam, yaitu sebagai berikut. (Soerjono Soekanto, 2006:224)

- a. Horizontal, yaitu bila individu atau objek sosial lainnya berpindah dari satu kelompok sosial yang satu ke kelompok sosial lainnya yang sederajat.
- b. Vertikal, yaitu bila individu atau objek sosial lainnya berpindah dari suatu kedudukan sosial ke kedudukan lainnya yang tidak sederajat.

Sesuai dengan arahnya, maka terdapat dua jenis gerak sosial yang vertikal, yaitu yang naik (*social climbing*) dan yang turun (*social sinking*).

Bentuk mobilitas sosial diatas merupakan bagian atau hasil dari perubahan sosial yang terjadi. Bentuk mobilitas ini dimaksudkan untuk melihat mengenai ada

atau tidaknya pergerakan yang terjadi pada masyarakat sekitar tempat rekreasi candi prambanan, khususnya desa Tlogo.

4. Tinjauan Dampak Sosial

Pengertian dampak yaitu benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. (<http://repository.usu.ac.id/bitstream> diakses tanggal 16 April 2013). Pendekatan secara sosiologis dapat diartikan sebagai penggunaan konsep dasar untuk menelaah sebuah gejala sosial, dalam arti dampak sosial merupakan sebuah efek dari sebuah fenomena sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Secara umum dampak sosial mempunyai dua sifat yaitu dampak sosial yang bersifat positif dan negatif.

Dalam kehidupan sosial sendiri terdapat berbagai macam konsep sosiologi seperti interaksi sosial, kelompok sosial, lembaga sosial, lapisan sosial, perubahan sosial dan lain sebagainya. Kemudian dari konsep tersebut terjadi sebuah dinamisasi atau terjadi perubahan yang terjadi pada individu, kelompok atau masyarakat secara keseluruhan. Rujukan dari sebuah perubahan adalah dampak yang terjadi pada struktur masyarakat tersebut. Kecenderungan dampak sosial dan budaya sangat dekat dengan perubahan sosial dan budaya. Dalam hal ini pembahasan mengenai dampak positifnya yaitu peningkatan kesejahteraan sosial maupaun ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat Desa tlogo.

5. Konflik

Secara sosiologis, konflik diartikan sebagai suatu proses sosial antara dua orang tau lebih (bisa juga kelompok) dimana salah satu pihak berusaha menyingkirkan pihak lain dengan menghancurkannya atau membuatnya tidak berdaya. Konflik dilatar belakangi oleh perbedaan ciri-ciri yang dibawa individu dalam suatu interaksi, perbedaan-perbedaan tersebut diantaranya adalah menyangkut

ciri fisik, kepandaian, pengetahuan, adat istiadat, keyakinan dan lain sebagainya.
(<http://id.wikipedia.org/wiki/konflik>, diakses tanggal 16 april 2013)

Menurut Soerjono Soekanto bahwa ada lima bentuk khusus konflik yang terjadi dalam masyarakat yaitu :

- 1) Konflik pribadi, yaitu konflik yang terjadi di antara orang perorang karena masalah-masalah pribadi atau perbedaan pandangan antar pribadi dalam menyikapi suatu hal.
- 2) Konflik politik, yaitu konflik yang terjadi akibat kepentingan atau tujuan politis yang berbeda antara seseorang atau kelompok.
- 3) Konflik rasial, yaitu konflik yang terjadi di antara kelompok ras yang berbeda karena adanya kepentingan dan dan kebudayaan yang saling bertabrakan.
- 4) Konflik antar kelas sosial, yaitu konflik yang muncul karena adanya perbedaan-perbedaan kepentingan di antara kelas-kelas yang ada di masyarakat.
- 5) Konflik yang bersifat internasional, yaitu konflik yang melibatkan beberapa kelompok negara (blok) karena perbedaan kepentingan masing-masing.

A. Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian yang telah dilakukan belum ada yang membahas tentang “ Dampak Keberadaan Taman Wisata Candi Prambanan Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Tlogo”. Beberapa penelitian dibawah dapat penulis jadikan sebagai acuan dalam penelitian :

1. Afri Listiana (2005) dengan judul “Pengaruh Obyek Wisata Candi Borobudur Terhadap Perilaku Sosial Ekonomi Pedagang di Kawasan Taman Wisata Candi Borobudur Kabupaten Magelang”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran secara umum tentang pengaruh obyek wisata candi borobudur terhadap perilaku sosial-ekonomi pedagang dan pola-pola interaksi sosial pedagang di Taman Wisata Candi Borobudur. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan mengambil lokasi di Taman Wisata Candi Borobudur Kabupaten Magelang. Fokus dalam penelitian ini adalah perilaku sosial ekonomi pedagang dan pola interaksi sosial dalam berbagai aspek kehidupan. Sumber data dalam penelitian ini yaitu pegawai PT Taman Wisata Candi Borobudur dan para pedagang di Taman Wisata Candi Borobudur. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan yaitu teknik triangulasi sumber, sedangkan metode analisis data yang digunakan yaitu model analisis interaktif. Hasil penelitian menunjukkan keberadaan taman borobudur berpengaruh terhadap perilaku sosial ekonomi pedagang. Proses interaksi sosial menghasilkan dua pola yaitu pola interaksi sosial asosiatif dan pola interaksi sosial disosiatif.

2. Dieta Widya Krisnasari (2004) dengan judul “Dampak Taman Krida Wisata Terhadap Perkembangan Sosial Ekonomi Masyarakat Kelurahan Wergu Wetan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus Tahun 1990 – 2003”.

Penelitian ini mengkaji Dampak Taman Krida Wisata terhadap Perkembangan Sosial Ekonomi Masyarakat Kelurahan Wergu Wetan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus pada periode tahun 1990 – 2003. metode penelitian ini menggunakan pendekatan sosial dan ekonomi. Penelitian ini menemukan bahwa adanya Taman Krida Wisata di Kelurahan Wergu Wetan Kabupaten Kudus, yang pada tahun 1987 diresmikan oleh Bupati Suhartono berpengaruh terhadap masyarakat sekitar khususnya masyarakat Wergu Wetan. Pengaruh yang ditimbulkan antara lain pengaruh positif dan pengaruh negatif. Pengaruh positif antara lain pengaruh terhadap

bidang ekonomi dan bidang sosial. Pengaruh dibidang ekonomi antara lain penyedia lapangan kerja, peningkatan pendapatan bagi masyarakat dan bagi pemerintah. Pengaruh dibidang sosial antara lain seperti peningkatan taraf hidup masyarakat dan kondisi lingkungan sosial. Pengaruh negatif yaitu pemanfaatan Taman Krida Wisata yang tidak tepat sasaran. Konsekuensi logis dari Keberadaan Taman Krida Wisata sebagai tempat wisata adalah membawa pengaruh terhadap perkembangan sosial ekonomi masyarakat Kelurahan Wergu Wetan. Hal itu tampak pada peningkatan pendapatan dan taraf hidup masyarakat Kelurahan Wergu Wetan. Adapun dari segi sosial menciptakan perubahan peranan wanita sebagai wanita pekerja, dan peningkatan lingkungan kesehatan masyarakat.

3. Yuda Eka Praja (2011) dengan judul “Analisis Pengaruh Keberadaan Obyek Wisata Jatim Park 2 Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Penduduk di Sekitarnya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keberadaan obyek wisata Jatim Park 2 terhadap kehidupan sosial ekonomi penduduk di sekitarnya. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian melalui metode pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi dan survei lapangan, diketahui bahwa pengembangan Obyek Wisata Jatim Park 2 memberikan dampak sosial ekonomi bagi penduduk yang tinggal di sekitarnya. Penduduk sekitar merupakan sekelompok orang yang berada di wilayah geografi yang sama dan memanfaatkan sumber daya alam yang ada yaitu penduduk Desa Oro-oro Ombo Kecamatan Batu Kota Batu. Dari hasil observasi menunjukkan 88% dari keterlibatan penduduk sekitar secara langsung ternyata dapat mempengaruhi pendapatan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. dari 88% itu umumnya berasal dari penduduk yang menggantungkan hidup dengan menjadikan aktivitas di Obyek Wisata Jatim Park 2 sebagai pekerjaan pokok. Sehingga semua pendapatan yang diperoleh dipergunakan

untuk memenuhi kebutuhan keluarga hal ini juga dikarenakan sebelumnya mereka tidak memiliki pendapatan yang tetap. Sementara 68% penduduk yang terlibat secara tidak langsung juga merasakan tambahan penghasilan. Temuan ini menunjukkan adanya dampak positif pembangunan kepariwisataan terhadap kehidupan ekonomi penduduk yang tinggal di sekitar Obyek Wisata Jatim Park 2 khususnya penduduk Desa Oro-Oro Ombo. Walaupun taraf pengaruhnya belum terlalu mampu untuk meningkatkan secara cepat kehidupan ekonomi penduduk. Kontribusi sektor wisata memang masih dinikmati oleh sebagian penduduk yang terlibat secara langsung dalam kegiatan Obyek Wisata Jatim Park 2. Selain dampak positif yang ada, keberadaan obyek wisata Jatim Park 2 ini juga memunculkan suatu eksternalitas negatif bagi penduduk Desa Oro-oro Ombo. Antara lain dapat dilihat dari adanya perubahan sosial penduduk secara struktural maupun kultural, masalah sampah, serta keberadaan sumber daya lokal berupa lahan pertanian yang semakin terancam oleh kekuatan modal dari luar.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu mengkaji tentang dampak sosial dan ekonomi terhadap masyarakat sekitar obyek pariwisata, sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu penelitian ini dilakukan di tempat atau daerah yang berbeda, karena setiap daerah mempunyai tatanan sosial dan ekonomi yang berbeda. Jadi kondisi sosial dan ekonomi setiap daerah itu mempunyai tingkatan yang berbeda.

C. Kerangka Pikir

Perkembangan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) telah menyebabkan perubahan yang cukup mendasar, dimana kota Yogyakarta selain menjadi tujuan para pelajar untuk

mencari ilmu yang menjadi kota pelajar dan juga sebagai kota pariwisata, hal ini mengakibatkan kota ini ini menjadi sorotan bagi para peneliti untuk mengkaji masalah sosial akibat kemajuan masyarakat sekitar. Salah satunya dengan adanya keberadaan Candi Prambanan yang mana akan menimbulkan berbagai macam fenomena sosial.

Adanya Candi Prambanan secara tidak langsung akan membawa dampak kehidupan sosial ekonomi masyarakat desa Tlogo baik dampak positif maupun dampak negatif. Dengan hal itu akan menarik minat warga desa Tlogo untuk meningkatkan pendapatan mereka atau memberikan kesempatan kerja bagi penduduk desa tersebut. Terdapat suatu perubahan dalam lingkungan tersebut mengenai peningkatan ekonomi warga sekitar, dimana setiap masyarakat selalu berkembang dan akan membawa suatu perubahan dalam masyarakat, sehingga akan muncul beberapa fenomena sosial yang akan menarik untuk diteliti dan juga ingin mengetahui dampak yang terjadi pada masyarakat sekitar dengan pendekatan teori Sosiologi.

Gambar No.1 Tabel Kerangka Berfikir

